

TAJUK RENCANA

Fenomena Gelandangan-Pengemis Dadakan

PANDEMI Covid-19 membawa dampak sangat serius terhadap kehidupan ekonomi-sosial di DIY. Seiring bertambahnya jumlah orang yang terpapar virus korona, meski sebagian besar dinyatakan sembuh, namun dampak ikutannya masih sangat terasa. Pemberitaan soal jumlah orang yang meninggal akibat virus mematikan ini nampaknya juga tidak membuat masyarakat takut. Bahkan, belakangan ini jalanan mulai ramai, para pedagang pun tanpa rasa takut berjualan seperti biasa. Kondisinya mengesankan akan normal kembali.

Di satu sisi kita tentu berharap kondisi akan normal lagi dan roda perekonomian bergerak kembali. Tapi di sisi lain, lalu lintas yang mulai normal ini memunculkan kekhawatiran gagalnya memutus mata rantai persebaran virus korona. Selagi masyarakat tidak tertib, masih berjubel, apalagi tidak menggunakan masker, maka bahaya persebaran Covid-19 tetap mengancam dan tak ada yang bisa memastikan kapan selesai.

Jauh lebih baik, masyarakat menunda terlebih dulu keinginan untuk berkumpul atau keluar rumah dalam beberapa pekan, dengan konsekuensi kerugian ekonomi, namun setelah itu kondisi menjadi normal dan segera recovery, ketimbang setengah-setengah, namun tidak jelas sampai kapan pagebluk berakhir.

Fenomena sosial menarik yang harus dicermati di DIY saat ini adalah munculnya gelandangan dan pengemis dadakan. Di beberapa ruas jalan utama dengan mudah kita melihat rombongan pengemis dan gelandangan wajah baru yang menurut petugas berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang notabene berkategori zona merah. Pertanyaan paling logis, kapan dan bagaimana mereka bisa masuk ke DIY. Diduga mereka melewati jalur-jalur alternatif yang tidak terpantau petugas.

Sungguh ini kondisi yang sangat dilematis. Konstitusi mengatakan, semua warga negara berhak atas peng-

hidupan yang layak sesuai harkat kemanusiaannya. Kebutuhan itu seharusnya diakomodasi oleh negara. Namun saat ini negara sedang dibelit masalah serius berupa pandemi Covid-19, sehingga tidak bisa menjalankan fungsinya secara optimal. Akibatnya, terjadi kesenjangan sosial di masyarakat. Boleh dikatakan, warga yang ‘berkelieran’ di jalan termasuk masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi.

Kiranya sudah menjadi pengetahuan umum bahwa mereka berada di jalan karena terdesak kebutuhan ekonomi. Dalam tataran praktis, dengan berada di jalan mereka jauh lebih mudah mendapatkan uluran tangan dari warga lain yang berkecukupan. Apalagi, saat ini semakin banyak dermawan yang bagi-bagi makanan di jalanan. Alhasil, para gelandangan, pengemis dan penyang-dang masalah sosial lainnya semakin banyak kita temui di jalan.

Inilah sesungguhnya yang harus ditertibkan. Tentu bukan berarti melarang orang mencari makan di jalan, melainkan bagaimana caranya agar tertib, sehingga diatur agar tidak menimbulkan masalah baru, seperti tindak kriminal dan sebagainya. Kita memahami petugas masih gamang untuk menindak mereka karena terbentur payung hukum (KR 2/5). Sejauh ini yang dilakukan petugas masih sebatas imbauan. Padahal, Perda DIY No 1 Tahun 2014 tegas mengatur soal larangan mengemis dan menggelandang. Namun untuk penjatuhan sanksi tentu tetap harus melihat situasi dan kondisi.

Hemat kita, instansi yang berkompeten menangani masalah ini, yakni Dinas Sosial segera merumuskan formulasi penanganan terhadap gelandangan dan pengemis di DIY yang saat ini mulai menjamur. Penanganan ini harus melibatkan stakeholder dan jajaran aparat penegak kamtibmas. Kita menyadari persoalan ini tidak bisa hanya diselesaikan secara hukum, melainkan harus komprehensif dengan melibatkan berbagai unsur. ☐o

Desa Kota Masa Depan Bersama Korona

KAMIS (23/4), WHO menyatakan ”virus korona akan bersama kita untuk waktu yang lama.” Artinya, WHO sebagai lembaga kelas duniapun belum berani meramalkan kapan berakhirnya wabah. Artinya, hanya ada dua pilihan: (1) Penduduk desa kota hidup dengan pembatasan sosial berskala besar (PS-BB). (2) Penduduk desa kota memastikan mereka sehat bebas korona secara medis dan legal (secara hukum sah). Sehingga bisa bekerja secara normal bersama mereka yang sehat secara medis dan legal juga.

Pemerintah telah memberlakukan penutupan penerbangan dalam dan luar negeri serentak sejak Jumat (24/4) di wilayah Pelindo I. Sebelumnya sebagian ekonom nasional meramalkan jika pemerintah mampu melakukan cepat tanggap secara efektif, diperkirakan masalah korona di Indonesia bisa teratasi 3 - 6 bulan mendatang. Namun kondisi saat ini para ekonom tersebut memperkirakan 1 - 1,5 tahun dan berdampak pada kondisi sosial ekonomi serta kemiskinan di perkotaan dan perdesaan yang semakin memburuk.

Dalam kondisi tersebut, masyarakat desa kota akan dihadapkan pada pilihan. Kelompok usaha (1) usaha-usaha sulit bertahan di sini termasuk bisnis wisata, transportasi udara-laut, perhotelan, otomotif, konstruksi, properti. (2) Usaha-usaha bisa bertahan, termasuk pendidikan, pertanian, transportasi-ekspedisi, dan energi. Sedang (3) Usaha-usaha kebutuhan meningkat yakni makanan, retail, obat-obatan/kesehatan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Pendidikan di posisi bertahan harus melakukan inovasi dengan dukungan

Superwoko

TIK dan orientasi pada kelompok 2 dan 3. Pemerintah dan masyarakat harus mampu mendorong pilihan dan fokus pada kelompok usaha dua dan tiga. Semua usaha 2 dan 3 harus tetap pada koridor protokol kesehatan WHO terkait kebijakan PSBB dan jarak sosial. Pada skenario ini, wilayah desa kota berharap bisa terbebas dari korona dan bangkit kegiatan sosial ekonominya.



KR-JOKO SANTOSO

Sertifikat

Adanya pernyataan WHO bahwa kita akan lama bersama korona memberikan informasi bahwa skenario 2 harus lebih tangguh dan lebih baik dari skenario 1. Kita perlu melihat preseden, ketika Umar bin Khattab membataalkan niatnya masuk ke daerah Syam yang terserang wabah *thoun*. Keputusan tepat dilakukan setelah dialog dan musyawarah bersama panglima pasukannya, Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

di daerah Syargh, sebelum masuk ke daerah Syam.

Pada saat pandemi korona, kehati-hatian dan kejujuran harus bisa diukur secara ilmiah dan medis serta disahkan secara hukum. Berdasar asumsi tesebut, setiap orang yang sehat harus berhak memperoleh sertifikat sehat bebas korona yang bisa diperolehnya di wilayah mereka tinggal. Sehingga secara medis dan legal mereka bisa membentuk komunitas atau kluster yang bebas dari masker dan jarak sosial pada saat PSBB.

Tentu saja proses menuju ‘sertifikat bebas corona’ (SBC) harus dilakukan secara bertahap mulai lingkungan keluarga, RT/RW, kelembagaan, kampung, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan NKRI. Pemikiran SBC berdasar pada kebijakan surat keterangan (SK) ‘sehat bebas meningitis’ telah berlaku lama dan terbukti efektif diberlakukan bagi para jemaah umrah dan haji melalui dokumen visa. Jika analogi tersebut bisa dilakukan secara serius maka kota dan desa kita secara berangsur akan pulih kembali.

Mengacu pada biaya suntik meningitis untuk calon jemaah umrah dan haji, maka SBC sangat mungkin bisa terjangkau harganya. Diasumsikan biaya medis hingga SBC adalah Rp 1,5 juta maka masyarakat kelas pra-menengah dan menengah ke atas relatif bisa membiayai. Maka yang perlu dibantu adalah masyarakat miskin. Jika masyarakat miskin bisa dibantu pemerintah dan masyakart sekitar, CSR, dan para donator, maka desa kota bebas korona akan terwujud. ☐o

*) *Superwoko PhD IAI, Magister Arsitektur FTSP UII.*

Bu Hermien, Energi Pelaku dan Pemikir
(in memoriam empu tari klasik putri)

PROFESOR Dr AM Hermien Kusmayati, wafat. Kali ini, saya tidak memanggilnya Prof Hermien atau Kanjeng Prabamataya. Tapi, Bu Hermien. Suatu sore, ketika masih dalam situasi kesibukan jabatan, kebetulan janjian *sowan* ke rumahnya. Penulis mendapati Bu Hermin, membilas piring-piring yang selesai dicuci. Benar-benar melihat seorang ibu yang menikmati pekerjaan domestik. Begitu penulis mulai bicara dengan Mas Mardijja, suaminya, Bu Hermien sudah siap bergabung sembari membawa naman dan tiga cangkir sekoteng hangat.

Sosok Bu Hermien, penanda penting dunia seni DIY, bukan hanya karena jabatan dan fungsi akademisinya, tetapi juga seorang pelaku pergulatan dunia tari klasik Yogyakarta, khususnya *ka-gungan beksa* Pura Pakualaman. Seorang yang memiliki darah budaya Jawa Timur, pendidikan tari gaya Surakarta, dan besar menjadi pendidik seni di Yogyakarta. Pematangan sebagai, penari klasik gaya Surakarta (dan Pakualaman), akademisi seni tari sejak muda, matang di penelitian. Ia juga suntuk dalam cipta kreasi koreografi, berpengalaman di kerja rekonstruksi tari klasik Pura Pakualaman, teruji di struktur birokrasi pendidikan tinggi seni. Bu Hermien seorang guru besar yang sangat perhatian pada pendidikan seni Indonesia.

Kader Terbaik

Bu Hermien, salah satu murid dan kader terbaik empu dan maestro tari klasik Yogyakarta Prof Dr RM Soedarsono, guru besar sejarah kebudayaan UGM yang juga Rektor ISI Yogyakarta. Bu Hermien mengikuti jejak gurunya, mencapai jabatan rektor di almamaternya (2010-2014). Perjalanan akademik dan jabatan struktural di pendidikan tinggi seni, berikut dampak tugas-tugas akademis sebagai peneliti dan asesor, benar-benar merangkak dari

Purwadmadi

bawah.

Catatan reputasinya di bidang seni, peneliti, akademisi, bahkan sebagai pelaku seni, secara nasional dan internasional sudah tidak diragukan. Kelembutan dan kesantunan Bu Hermien, yang membuatnya ‘bahagia berhati-hati’. Bu Hermien sosok yang sangat hati-hati menjaga ucapan dan tindakannya. Hati seorang ibu, yang tidak terbiasa menerima prestasi diri.

Satu contoh. Kerja penelusuran dan penyusunan ulang tari-tari klasik Pura Pakualaman telah suntuk, telaten, sabar dilakukan sejak era 1990-an bersama suaminya, Dr Mardijja, atas perintah Sri Paku Alam VIII. Dr Mardijja menggeluti tarian kakung dan Bu Hermien bagian tarian-tarian putri. Sudah banyak tarian putri klasik gaya Pura Pakualaman yang melibatkan tangan dan pemikiran Bu Hermien. Penulis menyerap banyak informasi dari Bu Hermien perihal *Bedhaya Tejanata* dan *Srimpi Nadheg Putri*. Nadheg Putri, harus ditelusur sampai ke sumber bakunya yang ada pada manuskrip. Bu Hermien bekerja keras bergandeng dengan para peneliti naskah, dan juga empu gending untuk iringannya.

Parampara Praja Srimpi Nadheg Putri

memiliki sumber pustaka yang kuat, bahkan bergambar. Salah satu gambar itu menjadi motif batik *sari makara uneng*, yang dipakai para penarinya. Namun sumber notasi gerak tidak ada, adanya notasi gendhing.

Di sinilah terlacak kerja keras Bu Hermien bersama timnya mewujudkan kembali koreografi *Srimpi Nadheg Putri* atas dasar naskah otentik. Akhir-akhir ini Bu Hermien sering mengajak bicara *Bedhaya Renyep* dan *Bedhaya Angron Akung* yang sedang dalam fokus perhatiannya.

Prof AM Hermien Kusmayati (68), empu tari klasik putri, 2016-2021 anggota Parampara Praja DIY, lembaga penasihat Gubernur DIY. Di lembaga ini, fokus perhatiannya memancarkan energi pelaku dan pemikir, akan arti penting pendidikan seni untuk membangun kepribadian bangsa. Terakhir, sebelum sakit dan wafat Sabtu (2/5), di forum Parampara Praja, mending memusatkan pemikirannya pada kelangsungan akademi komunitas seni dan pencapaian implementasi pendidikan berbasis budaya di DIY.

Selamat jalan Prof, karya bakti pengabdian seni Ibu dikenang selalu. ***

*) *Purwadmadi, pemerhati dan penulis seni budaya*

Pojok KR

Tindak tegas egepengi perlu payung hukum.
- **Hukum pun tak selesaikan masalah.**

Secara nasional pasien Covid-19 sembuh bertambah.
- **Namun kasusnya juga bertambah.**

Jalanan ramai lagi, tenant-tenant mal mulai buka.
- **Padaahal belum jelas kapan pagebluk berakhir.**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussaahda. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Susitwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H Chaidir, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono, Riyana Ekawati SIKom, Wahyu Priyanti SH, Ardi Wahdan. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijnarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Purwanto Hening Widodo BSe, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan :** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklankr@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Clik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. **Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792, 8448622. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.